

ANALISIS PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN LANGKAT

Rizky Yunanda Sitepu^{1*}, Rahmanta², Iskandarini²

¹ Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara,
Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan,
Sumatera Utara, 20222

² Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. T. Mansur No.9,
Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, 20222

*E-mail: rizkyyunandasitepu2021@gmail.com

Diterima: 05/07/2021

Direvisi: 05/09/2021

Disetujui: 05/09/2021

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi sektor utama yang memberikan sumbangan terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat sebesar 39,57%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Langkat, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat. Sedangkan luas areal lahan pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat.

Kata kunci: Pertumbuhan sektor pertanian, produk domestik regional bruto

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the main sectors that play an important role in the national economy in absorbing labor, a source of economic growth, and a contributor to foreign exchange. The Agriculture, Forestry and Fisheries sectors is the main sectors that provide the largest contribution to the GRDP of Langkat Regency at 39.57%. This paper is aimed at analyzing the factors that influence the growth of the agricultural sector in Langkat Regency. This study uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of Langkat Regency, the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Langkat Regency, the Department of Agriculture and Food Security of Langkat Regency. All data were analyzed using multiple regression analysis. Result of this research shows that labor and government expenditures in the agricultural sector in the agricultural sector have a positive and significant effect on the GRDP growth of the agricultural sector in Langkat Regency, while the area of agricultural land has a negative and significant impact on the GRDP growth of the agricultural sector in Langkat Regency.

Keywords: Agriculture sector growth, grdp

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting pada perekonomian nasional dalam menyerap tenaga kerja, sumber pertumbuhan ekonomi, dan penyumbang devisa. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia sebagai daerah yang memiliki potensi besar bagi pengembangan sektor pertanian dimana pada tahun 2020 sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara yaitu sebesar 21,33% (BPS Sumatera Utara, 2021). Berdasarkan data tersebut sektor pertanian menjadi sektor andalan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 kabupaten/kota yang jika dilihat berdasarkan persentase kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Kabupaten Langkat menduduki posisi ketiga setelah Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang dengan nilai kontribusi di tahun 2020 sebesar 5,33% (BPS Sumatera Utara, 2021).

Jika dilihat lebih mendalam, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat ditunjang oleh 17 sektor. Menurut BPS Langkat (2021), Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi sektor utama yang memberikan sumbangan terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat sebesar 39,57%.

Sektor pertanian pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, dimana pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0.06% dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 0.01%. Pertumbuhan sektor pertanian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian yang pada tahun 2020 mencapai 40,19 persen (BPS Langkat, 2021).

Faktor utama dalam pertumbuhan sektor pertanian selain tenaga kerja adalah faktor lahan. Keberadaan lahan sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi hasil pertanian. Semakin besar luas lahan pertanian, maka akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan. Namun pada rentang waktu tahun 2017-2020 luas lahan pertanian di Kabupaten Langkat terus mengalami penurunan, salah satunya karena adanya alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke nonpertanian, seperti properti.

Selain faktor lahan dan tenaga kerja, dalam proses produksinya, sumber dana, baik dari swasta maupun pemerintah tercermin dalam Rancangan Anggaran dan Pengeluaran Belanja Daerah (RAPBD), juga menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan sektor pertanian. Pada rentang tahun 2016-2020 realisasi anggaran Kabupaten Langkat terus mengalami penurunan, kondisi tersebut tentunya sedikit banyak akan berpengaruh pada sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq (2016) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian, tenaga kerja juga berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian. Selanjutnya Armanto (2019), menyebutkan bahwa ekspor sektor pertanian, kredit perbankan sektor pertanian, tenaga kerja sektor pertanian, dan luas lahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Sumatera Utara.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Langkat sangat bertolak belakang dengan potensi yang dimilikinya, dimana laju pertumbuhan sektor pertanian cenderung tidak berubah (stagnan pada angka 42-43 persen) sehingga dapat dikatakan kontribusi sektor pertanian terhadap

Produk Domestik Regional Bruto belum optimal.

Oleh karena itu, perlu dikaji kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kabupaten Langkat dengan analisis pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian Kabupaten Langkat adalah faktor tenaga kerja, luas lahan area pertanian dan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian.

METODE

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan luas lahan pertanian, tenaga kerja dan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang lebih tinggi dari Kab/Kota lain di Provinsi Sumatera Utara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Langkat, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat serta sumber lain yang terkait dengan rincian sebagai berikut :

- a. Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Kabupaten Langkat menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Data yang digunakan adalah data tahun 2007 sampai 2020 dinyatakan dalam satuan rupiah.
- b. Variabel tenaga kerja pertanian menggunakan data realisasi angkatan kerja pertanian. Data yang digunakan adalah data tahun 2007 sampai 2020 dinyatakan dalam satuan jiwa.

- c. Variabel luas lahan sektor pertanian menggunakan data jumlah luas area pertanian. Data yang digunakan adalah data tahun 2007 sampai 2020 dinyatakan dalam satuan km².
- d. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pertanian menggunakan data APBD di sektor pertanian menurut Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat. Data yang digunakan adalah data tahun 2007 sampai 2020 dinyatakan dalam satuan rupiah.

Data tersebut merupakan data *time series* dengan jarak per semester selama empat belas tahun sehingga data tersebut terdiri dari 28 observasi. Harga konstan dengan memakai tahun dasar 2010 digunakan sebagai perubahan struktur ekonomi selama empat belas tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan model berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan sektor pertanian (persen)
X1 : Tenaga kerja di sektor pertanian (jiwa)
X2 : Luas lahan area pertanian (km²)
X3 : Pengeluaran pemerintah di sektor pertanian (Rupiah)
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
e : *error term*

Sebelum dilakukan analisis, persamaan tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

Setelah model persamaan tersebut lulus uji asumsi klasik, maka selanjutnya akan diuji ketepatan modelnya (*Goodness of Fit Test*) dengan Uji koefisien determinasi, Uji-F dan Uji-T.

Hipotesis atau tanda yang diharapkan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja di sektor pertanian berpengaruh positif (+) terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat.
- b. Luas lahan area pertanian berpengaruh positif (+) terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat.
- c. Pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif (+) terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *JarqueBera* (J-B) pada program EViews 10. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai statistik J-B adalah 0.86 dengan probabilitas 0.64 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai VIF. Menurut Ghozali (2013) menyatakan jika nilai VIF > 10 maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
Tenaga Kerja	1.558146
Luas Lahan	2.904607
Realisasi Anggaran	2.131340

Dari tabel diatas, terbukti bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hereroskedastisitas

Keterangan	Nilai
Prob. Chi-Square(2)	0.2944
F-statistic	1.052639
Obs*R-squared	2.445431

Hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* diketahui nilai Prob. pada baris *Obs*R-squared* $0.2944 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada residual.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi data diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson yang asumsinya mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi). Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Keterangan	Nilai
F-statistic	1703.193
Durbin-Watson stat	1.333584
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil output diatas diketahui bahwa:

DW : 1.333584
 dl : 1.1805
 du : 1.6503
 (4-dl) : 2.8195
 (4-du) : 2.3497

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1.333584 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.6503 dan 2.3497 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

Uji Persamaan Model Regresi

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software* EViews 10. Pada pengujian hasil persamaan regresi, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Prob.
C	-11.48381	0.0000
Tenaga Kerja	1.842239	0.0000
Luas Lahan	-0.386246	0.0227
Realisasi Anggaran	0.573926	0.0000
R-squared		0.995325
<i>F-statistic</i>		1703.193
Prob(<i>F-statistic</i>)		0.000000

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 4 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 99% diartikan variabel independen pertumbuhan sektor pertanian dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan pertanian, tenaga kerja, dan realisasi anggaran sektor pertanian sedangkan

sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada Tabel 4, nilai *F-statistic* dan nilai *Prob (F-statistic)* pada penelitian ini adalah 1703.193 dengan probabilitas 0.00. Nilai *Prob (F-statistic)* $0.00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Pengaruh Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian

Hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien tenaga kerja sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian sebesar 1.84. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% jumlah tenaga kerja di sektor pertanian terjadi peningkatan pertumbuhan sektor pertanian sebesar 1.84% dengan nilai *prob. statistic* sebesar $0.00 < 0.05$.

Hal ini terjadi karena di Kabupaten Langkat sektor pertanian masih bergantung pada sumber daya manusia. Dengan kata lain sektor pertanian di Kabupaten Langkat berjalan dengan prinsip padat karya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2016) dan Beatrice (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja pada sektor pertanian memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian.

Pengaruh Luas Lahan Area Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian

Hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien luas lahan pertanian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian sebesar -0.38 yang berarti setiap kenaikan 1% luas lahan pertanian terjadi penurunan pertumbuhan sektor pertanian sebesar 0.38% dengan nilai *prob. statistic* sebesar $0.02 < 0.05$.

Temuan menarik terjadi ketika penambahan luas lahan malah menurunkan pertumbuhan sektor pertanian di kabupaten Langkat. Hal tersebut disebabkan oleh perbandingan pertumbuhan luas lahan dengan luas area panen di Kabupaten Langkat berfluktuasi setiap tahunnya.

Untuk luas lahan dalam kurun waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2019 tren pertumbuhannya menuju ke arah stagnan (tetap) dengan kata lain tidak terjadi penambahan luas lahan yang signifikan. Sedangkan, untuk luas area panen dengan kondisi tren penambahan lahan tersebut, cenderung menurun.

Berkurangnya luas areal panen setiap tahun dikarenakan fungsi lahan yang tidak subur dan kurang produktif. Untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian dibutuhkan teknologi seperti penggunaan pupuk dan alat-alat pendukung kegiatan pertanian.

Hal ini yang menyebabkan hubungan luas lahan dengan Produk Domestik Regional Bruto di sektor pertanian negatif, yang artinya dengan penambahan luas lahan menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto pertanian menurun dikarenakan hubungan yang negatif antar luas lahan dengan luas panen yang dihasilkan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian

memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian. Luas lahan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Provinsi Aceh. Hal tersebut karena ketersediaan lahan pertanian sebagai salah satu input produksi semakin menurun seiring dengan proses pembangunan sektor lainnya, sehingga fungsi lahan tidak subur dan tidak produktif.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian

Hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian sebesar 0.57 yang berarti setiap kenaikan 1% pengeluaran pemerintah terjadi peningkatan pertumbuhan sektor pertanian sebesar 0.57% dengan nilai *prob. statistic* sebesar $0.00 < 0.05$.

Hasil regresi ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian memiliki andil dalam meningkatnya nilai Produk Domestik Regional Bruto pada sektor pertanian. Peranan pemerintah Kabupaten Langkat dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian dapat dilihat dari realisasi anggaran berupa belanja modal yang dikeluarkan diantaranya untuk alat-alat pertanian, irigasi, dan juga lahan pertanian. Hal ini sesuai dengan seperti yang dikemukakan dalam teori Keynes (Dumairy, 2006) bahwa pengeluaran pemerintah merupakan identitas dari keseimbangan pendapatan nasional, artinya naik dan turunnya pengeluaran pemerintah juga akan menaikkan dan menurunkan pendapatan secara agregat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2016) bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap Produk

Domestik Regional Bruto sektor pertanian.

SIMPULAN

Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat. Sedangkan luas areal lahan pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Langkat.

Dengan demikian perlu adanya pengembangan tenaga kerja di sektor pertanian baik dalam jumlah maupun kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di sektor pertanian. Selain itu perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas persatuan lahan, yaitu dengan cara penambahan faktor pendukung yaitu teknologi dan teknologi pendukung seperti penggunaan pupuk dan alat-alat pendukung lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas. Lahan sektor pertanian perlu diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Langkat dalam belanja modal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Pemerintah Kabupaten Langkat,

BPS Sumut dan Langkat yang telah bekerjasama dalam penelitian ini, khususnya pada keterbukaan dan kemudahan dalam pengaksesan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Beatrice, 2016. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Utara. Artikel Mahasiswa 2016.
- BPS Langkat. 2021. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat 2016- 2020.
- BPS Sumatera Utara, 2021. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Dumairy (2006). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Safira, 2018. Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol 4 No.1.
- Taufiq, 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Wilayah Eks Karisidenan Besuki. Artikel Mahasiswa 2016.

